**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan kemajuan suatu daerah dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia. Oleh karena itu pendidikan harus mendapatkan perhatian serta penanganan yang serius. Pihak yang bertugas dalam mengelolah pendidikan telah melakukan berbagai upaya untuk memperoleh kualitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mengoptimalkan sumber-sumber daya yang tersedia.

Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian suatu individu yang lebih baik, manusia yang berbudaya, dan manusia yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Pengertian pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 pasal 1 tahun 2003 yang menyatakan, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Matematika adalah suatu pelajaran yang tersusun secara beraturan, logis yang berpola dari yang paling mudah hingga yang paling rumit, dengan menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat. Perkembangan pesat di bidang teknologi dewasa ini juga dilandasi oleh perkembangan matematika di berbagai bidang, seperti teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit. Oleh sebab itu, metematika menjadi salah satu mata pelajaran penting yang harus diajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran Matematika dipandang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan khususnya di sekolah dasar.

Adapun tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar menurut Permendiknas Nomor 20 Tahun 2006 Wijaya (Anisa:2014) :

Supaya siswa memiliki kemampuan diantaranya adalah mampu memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan hasil yang diperoleh, mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pendidikan Matematika sangatlah penting bagi kehidupan setiap manusia, hal tersebut yang menjadi faktor utama matematika perlu diberikan kepada setiap siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Sehubungan dengan ini dalam

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang dianggap memiliki peranan yang sangat penting karena siswa diarahkan untuk mampu berpikir logis, kritis, rasional dan cermat khususnya di Sekolah Dasar. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sesuai dengan penggunaan konteks yang terdapat pada lingkungan keseharian siswa. Hal tersebut menjadi faktor pendorong perlunya kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang membuat siswa mudah menerimanya sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangan. Namun pada kenyatannya masih sering ditemukan persoalan dimana hasil matematika siswa masih kurang.

Peningkatan hasil belajar matematika harus diperhatikan sedini mungkin. Kalau tidak, siswa akan menghadapi masalah karena hampir semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai. Salah satu alternatif pilihan pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika yakni pendeketan *Realistic Mathematics Education* yang dapat digunakan guru dalam mengajar karena erat kaitannya dalam penciptaan situasi belajar mengajar berdasarkan kontek keseharian siswa yang ada di lingkungan siswa, serta memungkinkan siswa dapat mengkonstruksi pemikirannya sendiri untuk menemukan konsep matematika yang sudah lama ada.

Pengamatan langsung terhadap fenomena yang ada dalam keseharian siswa dapat menghubugkan antara materi pelajaran matematika yang diajarkan dengan fenomena yang ada di lingkungan siswa. Pemberian suatu bentuk permasalahan matematika yang sesuai dengan fenomena yang terdapat di lingkungan sekitar siswa, dapat menimbulkan kesan yang bermakna kepada siswa selama kegiatan proses belajar mengajar matematika berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 Januari tahun 2017 di SDN Inpres BTN Ikip I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa tergolong rendah, hal tersebut dipengaruhi oleh belum optimalnya proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan di kelas karena kurangnya pemahaman siswa akan materi yang dijelaskan oleh guru . Selain itu, proses pembelajaran kurang memotivasi siswa sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran terlebih lagi karena materi pembelajaran tersebut dianggap sulit oleh siswa yang hanya berdasarkan buku paket yang sedang dipelajari. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran hal ini terlihat dari siswa yang kurang berani maju kedepan mengemukakan pendapat dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru karena siswa merasa takut, malu dan menganggap matematika itu susah . Adapun faktor lainnya yakni pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika masih kurang karena ketika guru mengatakan sudah mengerti dengan penjelasan materi semua siswa serentak menjawab iya, dan setelah diberi tugas untuk dikerjakan kebanyakan siswa masih tidak mengerti dan bingung. Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD Inpres BTN Ikip I yang bernama Hj. Kartini, S.Pd mengatakan bahwa hanya sebagian kecil saja siswa yang tanggap dalam menerima pelajaran, sedangkan yang lain hanya mendengarkan, melamun dan menunggu temannya sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada pertengahan semester ganjil tahun 2016/2017 masih tergolong rendah.

Beberapa faktor tersebut sangat memungkinkan untuk mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa SD Inpres BTN Ikip I, untuk mengantisipasi faktor tersebut, maka perlu diterapkan suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan penyajian materi yang harus sesuai dengan konteks kehidupan siswa. Sehingga dipilih untuk diterapkan pendekatan RME. Pendekatan ini merupakan pendekatan pengajaran yang berdasarkan hal-hal yang *real* bagi siswa yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang mampu mengajak siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang telah mereka dapatkan atau alami sebelumnya. Hal tersebut berarti matematika realistik harus dekat dengan anak dan relevan dengan situasi sehari-hari. Menurut Dalam dunia nyata bukan berarti harus terlihat secara konkrit oleh mata, namun dapat juga dibayangkan oleh siswa pada situasi nyata.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Athirah Nur Ramadhani (2016) yang mengangkat penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Pendekatan Matematika Realistic untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDN Nusa Harapan Permai Makassar. Athirah melakukan penelitian tindakan kelas, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan penelitian eksperimen . Hasil penelitian Athirah menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal bangun datar dengan menggunakan pendekatan RME.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, penulis termotivasi untuk mengambil langkah yakni mengadakan penelitian eksperimen pada siswa kelas IV SD Inpres BTN Ikip I, dalam hal ini penelitian yang dilakukan yakni penelitian eksperimen dengan judul Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Siswa kelas IV SD Inpres BTN Ikip I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran penerapan pendekatan *Realistic Mathematics* Education terhadap siswa kelas IV SD Inpres BTN Ikip I Kecamatan Raappocini Kota Makassar ?
2. Bagaimakah hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?
3. Apakah terdapat pengaruh pendekatan RME terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres BTN Ikip I Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah gambaran penerapan pendekatan *Realistic Mathematics* Education terhadap siswa kelas V SD Inpres BTN Ikip I Kecamatan Raappocini Kota Makassar
2. Untuk mengetahui bagaimakahh hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendekatan RME terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres BTN Ikip I Kecamatan Rappocini Kota Makassar

**D. Manfaat Penilitian**

Pentingnya suatu penelitian didasarkan atas manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diantaranya adalah :

**1. Manfaat Teoretis**

a. Bagi akademis/Lembaga pendidikan

Memberikan bahan informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam pembelajaran matematika melalui Pendekatan RME

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

` Sebagai dasar/acuan dalam mengembangkan pengetahuan peneliti selanjutnya untuk mengetahui pengaruh pendekatan RME dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar

**2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Sekolah

Sebagai informasi dalam upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum

b. Bagi guru

Sebagai bahan untuk perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk meningkatkan minat motivasi dan kemampuannya dalam memahami konsep-konsep metematika sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.